

# PENGARUH MOTIVASI PENILAIAN K-13 TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA DI SMP NASIONAL KOTA MALANG

<sup>1)</sup> Yuli Ifana Sari; <sup>2)</sup> Dwi Kurniawati  
<sup>1)2)</sup> Universitas Kanjuruhan Malang  
Email: <sup>1)</sup> ifana@unikama.ac.id; <sup>2)</sup> kurniawatid96@yahoo.co.id

## Abstrak

Kurikulum yang digunakan di SMP Nasional Kota Malang adalah K-13, dimana sistem penilaiannya menitikberatkan pada tiga aspek penilaian yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Sistem penilaian autentik yang terdapat dalam kurikulum 2013 telah sesuai dan mampu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi penilaian K-13 terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Nasional tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 121. Teknik sampling menggunakan *proportional random sampling*, bahwa sampel diambil 30% dari 121 yaitu 36 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah: teknik angket dan teknik dokumentasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Penghitungan analisis data menggunakan program *SPSS 16*. Hasil analisis uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa motivasi penilaian K-13 tidak berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Nasional.

**Kata Kunci:** *Motivasi Penilaian K-13, Hasil Belajar.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang optimal. Hasil belajar optimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya minat dan motivasi. Hilgard (dalam Slameto, 2013) menyatakan "minat dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri seseorang". Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati. Sama halnya dalam belajar, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan senantiasa memberikan perhatian penuh dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran.

Selain minat, motivasi belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), "motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar". Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu.

Siswa yang mempunyai motivasi yang baik ditandai dengan beberapa hal yaitu: siswa tanggap terhadap tantangan terutama dalam belajar, rasional dalam berpikir, bertanggung jawab, bersikap jujur dan bersemangat dalam belajar, berusaha unggul dalam

kelompok, dan selalu dapat menyesuaikan diri bila ia berinteraksi dengan teman-temannya. Mudjiman (2008) menyebutkan ada 8 faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar antara lain:

- (1) pengetahuan tentang kegunaan belajar;
- (2) faktor kebutuhan untuk belajar;
- (3) faktor kemampuan melakukan kegiatan pembelajaran;
- (4) faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan pembelajaran;
- (5) faktor pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
- (6) faktor hasil belajar;
- (7) faktor kepuasan terhadap hasil belajar;
- dan (8) faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Pendapat Mudjiman dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap banyak aspek yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, pada penerapan kurikulum 2013 yang sistem penilaiannya lebih menyeluruh yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa diharapkan lebih termotivasi dalam belajar, karena penilaian hasil belajar tidak dominan pada aspek kognitif saja.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan motivasi belajar. Pada penerapan kurikulum 2013 diharapkan adanya perubahan peran siswa dari siswa pasif menjadi siswa yang aktif. Peran siswa dalam pembelajaran berkembang menjadi partisipan aktif, membuat keputusan atas apa dan bagaimana mereka belajar, membangun pengetahuan dan keterampilan baru berdasar pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, memahami harapan dan didorong untuk menggunakan langkah-langkah penilaian diri, memantau pembelajaran sendiri untuk

mengembangkan strategi belajar, bekerja sama dengan siswa lainnya serta melaksanakan pembelajaran autentik.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 pada tahap penilaiannya dilaksanakan secara autentik. Penilaian autentik menitikberatkan pada tiga aspek penilaian yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, siswa belajar, motivasi, keterlibatan siswa serta ketrampilan siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan penilaian secara langsung dan berkelanjutan. Artinya dalam melakukan penilaian tidak dilakukan berdasarkan rangking karena dalam penilaian ini melihat input siswa dengan berbagai kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim atau guru bekerjasama dengan siswa. Penilaian dilakukan untuk memantau proses, kemampuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

Motivasi belajar siswa tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya peran guru. Peran guru sesuai kurikulum 2013 adalah melakukan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Hal yang dapat dilakukan antara lain mengenali dan mengakomodasi modalitas belajar yang berbeda, mendengarkan dan menghormati karakteristik siswa, mendorong dan memfasilitasi siswa dalam mengambil keputusan, mengatasi masalah dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk membantu siswa sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah. Apabila semua komponen telah berjalan dengan baik maka motivasi

belajar akan memberikan pengaruh pada hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Jadi kaitan motivasi belajar terhadap hasil belajar yakni "motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian hasil belajar" (Sardiman, 2008). Selain itu, "siswa yang termotivasi akan perolehan hasil belajar yang tinggi akan menetapkan tujuan dengan standar keberhasilan dan kesempurnaan yang tinggi, namun bersifat realistis" (Wade dan Carol, 2007). Sehingga dapat dipastikan jika seorang siswa mempunyai motivasi yang baik maka ia akan memperoleh peluang yang cukup besar dalam memperoleh hasil belajar maksimal dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi yang kurang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa motivasi penilaian K-13 memberikan pengaruh dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu dengan penerapan kurikulum yang baik akan menghasilkan output hasil belajar yang baik pula. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukanlah penelitian "Pengaruh Motivasi Penilaian K-13 terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Nasional Kota Malang", dengan rumusan masalah apakah motivasi penilaian K-13 dapat berpengaruh terhadap hasil belajar?.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Nasional tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 121. Teknik sampling menggunakan *proportional random sampling*, bahwa sampel diambil 30% dari 121 yaitu 36 siswa. Instrumen penelitiannya menggunakan angket, dimana untuk memperoleh data yang baik dan benar maka penggunaan instrumen harus diujicobakan terlebih dahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: teknik angket dan teknik dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Penghitungan analisis data menggunakan program *SPSS 16*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelompokan skor motivasi belajar menggunakan acuan skor akhir 80-100; sangat termotivasi, 60-79; termotivasi, 40-59; cukup termotivasi, 20-39; kurang termotivasi, dan 0-19; tidak termotivasi.

**Tabel 1. Rata-rata Skor Motivasi Penilaian K-13**

Motivasi Penilaian K-13	Kategori	Hasil Belajar
71	Sangat Termotivasi	70

**Sumber: Hasil Penelitian**

Hasil analisis uji linear sederhana menunjukkan bahwa motivasi penilaian K-13 diperoleh  $hp1$ -level 0,343 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara

motivasi penilaian K-13 terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi siswa di SMP Nasional Malang dapat dikatakan bahwa siswa sangat termotivasi terhadap strategi penilaian K-13. Namun komposisi siswa yang termotivasi dengan siswa yang cukup termotivasi lebih banyak siswa yang cukup termotivasi yakni sebanyak 27 siswa dan yang termotivasi hanya 9 siswa. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor mengapa dalam analisis data tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi penilaian K-13 terhadap belajar siswa.

Hasil penelitian Nasrullah dan Susanto (2015) menunjukkan bahwa "sekolah yang menerapkan efektifitas kurikulum 2013 cenderung menumbuhkan semangat motivasi siswa untuk belajar lebih baik". Sedangkan Sadriani (2013) dengan hasil penelitiannya memaparkan bahwa "pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik dapat memotivasi belajar siswa hingga mencapai rata-rata 3,18 (baik) dan persentase keterlaksanaan mencapai 75.50% atau dikategorikan terlaksana dengan baik". Sementara penelitian ini dilakukan di SMP Nasional Malang dimana SMP tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 tetapi kenyataannya dari hasil penelitian terhadap beberapa sampel siswa menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara motivasi penilaian K-13 dengan motivasi belajar siswa.

Menurut hasil angket yang telah diperoleh, penerapan kurikulum 2013 sekolah kurang memberikan pengaruh terutama pada peningkatan motivasi dan belajar siswa. Hal ini diduga karena penerapan baik K-13 kurang diterapkan secara maksimal. Mulyoto

(2013) menjelaskan bahwa beberapa kekurangan yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

(a) guru banyak salah paham, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru; (b) banyak guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013; (c) kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan Scientific; (d) kurangnya keterampilan guru merancang RPP; (e) guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik; (f) terlalu banyak materi yang dikuasai siswa; (g) beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

Sejalan dengan pernyataan tersebut artinya dibutuhkan usaha yang lebih dari semua pihak sekolah guna meningkatkan motivasi belajar siswa terutama berkaitan dengan proses pembelajaran. Diketahui bahwa proses pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena akan menciptakan pengalaman yang bermakna. Pengalaman bermakna ini didapatkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini mendorong siswa untuk melakukan kegiatan setiap harinya, baik secara kelompok maupun individu. Oleh karena itu siswa akan termotivasi untuk belajar dan terus belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dorongan untuk belajar itulah yang akan menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa. Kuat atau tidaknya dorongan pada diri siswa untuk belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Motivasi belajar berperan penting dalam kestabilan siswa untuk belajar,

serta memperjelas tujuan siswa dalam belajar. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat menurut Sardiman (2008) dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut: ”(1) Tekun dalam mengerjakan tugas, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap permasalahan sekitar, (4) lebih senang bekerja mandiri, dan (5) ulet dalam memecahkan masalah”.

Selain penjelasan di atas, pembelajaran yang melibatkan siswa secara total dengan menggunakan kompetensi dalam tiap diri siswa merupakan pembelajaran yang mampu memberikan motivasi belajar yang optimal kepada siswa. Siswa yang termotivasi belajar memiliki kreativitas yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selama pembelajaran berlangsung, siswa berupaya untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang beragam, dengan berbagai sudut pandang masing-masing, berdasarkan pengalamannya masing-masing, dalam berinteraksi baik dengan temannya maupun dengan guru.

Siswa pun harus mencoba memunculkan sikap-sikap positif dalam pembelajaran dengan cara melibatkan diri secara total sebagai pihak yang aktif dan memiliki peran utama dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar di sekolah harus dilakukan siswa tanpa beban, tidak mendapat tekanan dari pihak manapun, dan dapat terlaksana karena adanya peran guru menjadi motivator yang baik dan senantiasa memberikan arahan serta umpan balik terhadap hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Pembelajaran melibatkan siswa pada hal-hal yang konkrit dan nyata

menjadikan suasana belajar menyenangkan bagi siswa.

Penyebab tidak berpengaruhnya motivasi penilaian K-13 terhadap hasil belajar diduga karena kurikulum K-13 menerapkan strategi penilaian autentik yakni pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar siswa untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik merupakan proses asesmen yang melibatkan beberapa bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi, dan sikap yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penilaian K-13 mengembangkan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual. Ketiga ranah tersebut sering disebut sebagai pendekatan *Scientific* dengan langkah-langkah yang dilakukan secara ilmiah yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan penalaran dan komunikasi.

Selain ditinjau dari segi kurikulum, kondisi sekolah baik guru, siswa dan berbagai fasilitas di dalamnya juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. SMP Nasional Malang dan SMP Budi Mulia Pakisaji merupakan sekolah dengan kualitas yang sama. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan pelaksanaan kurikulum masing-masing, kemampuan siswa dalam memahami materi, serta fasilitas yang mendukung antara kedua sekolah tidak ada perbedaan. Artinya walaupun dengan kurikulum yang berbeda tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kedua sekolah.

Apapun bentuk kurikulum yang diterapkan pada suatu sekolah pasti memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama bagi siswa kedepannya. Semua itu tergantung pada bagaimana cara menerapkan kurikulum sesuai dengan yang diharapkan, mendidik siswa sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada kurikulum serta kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Apabila beberapa hal tersebut telah terlaksana dengan baik maka penerapan K-13 maupun KTSP akan memberikan dampak yang maksimal bagi pendidikan terutama dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Motivasi penilaian K-13 tidak berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

### Saran

- a. Bagi guru, perlu menggunakan model pembelajaran yang terintegrasi dengan Kurikulum 2013 sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi peneliti lain, perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui pengaruh motivasi penilaian K-13 terhadap variabel yang berbeda dan dilakukan pada sampel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mudjiman, H. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nasrullah, Hamid & Arif Susanto. Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Kebumen. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Vol.05/No.01/Januari 2015. ISSN: 2303-3738.
- Sadriani. 2013. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Sidondo*, 6(3).
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wade, Carole & Carol, Tavriss. 2007. *Psikologi, Edisi ke-9 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.